# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usia menikah pertama setiap perempuan memiliki resiko terhadap persalinannya. Semakin muda usia menikah pertama seseorang perempuan semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu dan anak. Hal ini terjadi karena belum siapnya rahim seorang perempuan usia muda untuk memprodusi anak dan belum siapnya mental dalam rumah tangga. Kehamilan pada usia kurang dari 17 tahun meningkatkan risiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang lahir pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun mempunyai 50% risiko lebih tinggi untuk mati dalam beberapa minggu pertama dari bayi yang lahir pada ibu yang berumur lebih dari 20 tahun. Bayi yang lahir pada ibu remaja lebih cenderung mempunyai berat badan lahir rendah (BBLR) dengan risiko efek jangka panjang (WHO, 2014).

Komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian perempuan usia 15-19 tahun. Komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian perempuan usia 15-19 tahun

Komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian perempuan usia 15-19 tahun*.* Sebanyak 21 juta remaja perempuan usia 15-19 pada negara berkembang diseluruh dunia mengalami kehamilan setiap tahunnya, serta 12 juta diantaranya mengalami kelahiran(UNICEF, 2018). Kemudian berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) didapatkan sebanyak 17, 151 kasus pernikahan dini terjadi di Jawa Timur pada tahun 2021. Kejadian pernikahan dini juga terjadi di wilayah Kabupaten Malang. Data dari Kantor Urusan Agama Kabupaten Malang 2019-2021 menunjukkan presentase pernikahan dini sebanyak 2,29 %. Menurut Data dari Kantor Urusan Agama Kabupaten Malang 2019-2021 di Kecamatan Dau menunjukkan presentase pernikahan dini tertinggi didesa Karangwidoro sebanyak 0,36 %, desa solorejo sebanyakk 0,28%, desa Kucur sebanyak 0,26%, desa gading kulon, kalisongo, petungsewu, dan sumber sekar sama yaitu sebanyak 0,22%, desa mulyoagung sebanyak 0,21%, tegal weru sebanyak 0,20% dan terendah yaitu desa Landungsari sebanyak 0,10%(KUA Malang, 2021). Kemudian data dari Puskesmas Dau didapatkan sebanyak 0,34% ibu hamil usia dibawah 20 tahun (puskesmas dau, 2022)

Penelitian Tarsikah, (2020)RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang tahun 2017 – 2018 menunjukkan bahwa kasus kehamilan usia remaja memiliki komplikasi ketuban pecah dini (8%), anemia (5.3%), BBLR (54,7%), asfiksia 100%, dan memiliki apgar skor <7. Dari sisi psikologis remaja masuk dalam fase mencari identitas diri. Jika remaja tersebut mengalami kehamilan akan berdampak adanya ketidaksiapan secara mental, krisis percaya diri dan trauma, serta emosi tidak tumbuh dengan matang sehingga berpotensi mengalami kegagalan dalam membangun keluarga

Terjadinya kehamilan remaja akibat pernikahan dini dapat menyumbangkan peningkatan angka kematian ibu (AKI). Belum matangnya organ reproduksi akan mengarah pada banyaknya komplikasi persalinan yang diperoleh. Kehamilan berisiko akibat kurang matangnya usia dapat berpotensi pada kejadian BBLR dan KPD. KPD diakibatkan karena serviks inkompeten dan terdapat disproporsi sefalopelvik (kepala belum masuk PAP, kelainan letak janin) sehingga ketuban sebagai bagian terendah langsung menerima tekanan intrauterine yang dominan.

Kesehatan ibu hamil dapat ditingkatkan mulai dari pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kesehatan diri dan janin selama masa kehamilannya. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, mulut dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Budiman, 2013). Kesehatan ibu pada masa kehamilan akan berdampak kepada kesehatan bayi seumur hidupnya. Pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberiaan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

Berdasarkan uraian tentang akibat dari pernikahan dini dapat menyumbangkan peningkatan angka kematian ibu (AKI), pentingnya antenatal care serta tingginya angka pernikahan dini di Desa Petungsewu, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan pada ibu hamil usia ≤20 tahun tantang *Antenatal Care* di Desa Petungsewu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan pada ibu hamil yang berusia ≤20 tahun tentang *Antenatal Care* di Desa Petungsewu?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada ibu hamil yang berusia ≤20 tahun tentang *antenatal care* di Desa Petungsewu.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca untuk menganalisis pengetahuan ibu hamil berusia ≤20 tahun tentang *antenatal care* di Desa Petungsewu.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempersiapkan kehamilan diusia ≤20 tahun.

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menjadi bahan informasi bagi tempat penelitian mengenai menganalisis pengetahuan ibu usia ≤20 tahun tentang *antenatal care* di Desa Petungsewu

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pengalaman untuk bahan penelitian selanjutnya.